

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenakalan siswa di sekolah adalah masalah yang telah ada sejak lama dan sampai sekarang belum ditemukan solusi yang tepat, sehingga memunculkan keprihatinan di kalangan masyarakat. Sampai tahun 2026, berbagai peristiwa kenakalan siswa di Indonesia akan tetap menjadi perhatian media dan mungkin saja menunjukkan kecenderungan meningkat, yang berakhir pada tindakan kriminal seperti perkelahian antar pelajar², serta kekerasan tanpa dasar yang telah menjadi keresahan umum di berbagai daerah³.

Selain itu, perilaku bermasalah di kalangan pelajar, seperti hubungan cinta di kalangan remaja dan kebiasaan merokok, yang sering dianggap sepele oleh masyarakat, juga harus mendapatkan perhatian. Pandangan ini mencerminkan bahwa isu perilaku tersebut tidak hanya bersumber dari para siswa sendiri, tetapi juga dipicu oleh dukungan tidak langsung dari orang-orang di sekitarnya, yang menganggap perilaku kecil itu sebagai sesuatu yang biasa⁴. Keadaan ini secara tidak langsung menciptakan ruang bagi pelanggaran dan dengan demikian berkontribusi pada kemerosotan moral dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Tidak hanya dalam masyarakat, pola kenakalan siswa saat ini pun, menghadirkan urgensi penting bagi akademisi. Kenakalan siswa yang didominasi oleh

² Rhama Purna Jati, "Lagi, Tawuran di Jakarta Telan Korban Pelajar SMP," *kompas.id*, 2026, <https://www.kompas.id/artikel/lagi-tawuran-di-jakarta-telan-korban-pelajar-smp>.

³ Fira Syahrin, "Polisi Buru Geng Pelajar Usai Pembacokan Brutal di Cibadak Sukabumi," *Liputan6.com*, 2026.

⁴ S. Gustavia Yolanda dkk., "Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya," *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* 3, no. 01 (2024): 25.

usia remaja, juga menunjukkan adanya kelemahan pada sistem pendidikan.⁵ Mencuatnya kasus-kasus tersebut menjadi indikasi awal bahwa pendidikan di beberapa daerah belum berjalan secara maksimal, sehingga turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa.⁶ Dengan demikian untuk mendukung mereka agar menjadi warga negara yang baik dan memiliki tanggung jawab moral, dibutuhkan partisipasi bersama dari semua pihak yang berkepentingan, terutama yang terlibat di sektor pendidikan.

Mayoritas siswa nakal yang berusia remaja tersebut, pada umumnya masuk ke dalam hierarki pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia dengan rentang umur 12 – 15 tahun.⁷ Pada tahap ini, para pelajar berada dalam proses perubahan yang cenderung belum stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dari sudut pandang kriminologi, situasi ini membuat remaja lebih gampang terjerumus dalam tindakan yang menyimpang.⁸ Sebaliknya, psikologi perkembangan meyakini bahwa masa ini adalah tahap dengan kemungkinan besar untuk membangun karakter, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai etika sejak usia anak-anak.⁹ Oleh sebab itu, keberadaan dan peran guru menjadi sangat penting di tahap ini untuk memberikan bantuan yang cukup kepada siswa agar kemampuan mereka tidak beralih menjadi tindakan yang tidak sesuai.

⁵ Mohammad Naufal Zabidi, "Analisis Sosiologi Kenakalan Siswa," *JSKE Journal of Social Knowledge Education* 2, no. 3 (2021): 60.

⁶ Hairus Sodik dan Moh. Anwar, "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya," *Tafhim Al- 'Ilmi* 14, no. 1 (2022): 125.

⁷ Stevan Saro Zebua dkk., "Perspektif kriminologi terhadap anak pelaku tindak pidana perundungan di indonesia," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 4041, no. 1 (2012).

⁸ Domu Sama Ria Tumangger dan Hudi Yusuf, "Peran Keluarga dan Kenakalan Remaja: Tinjauan Kriminologi," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)* 2, no. 3 (2025): 90.

⁹ Eko Kristanto dkk., "Pendekatan Preventif dan Kuratif Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Blora," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 212.

Dalam dunia pendidikan, fungsi guru dalam membentuk moral siswa sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰ Sebagaimana pepatah Jawa, guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, guru menjadi sebab baik dan buruknya perilaku siswa yang menjadikan mereka sumber arahan.¹¹ Dalam ajaran Islam, peran seorang guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai teladan yang perilaku dan akhlaknya menjadi contoh yang nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Quran, seorang guru bahkan secara langsung dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang paling mendekati kesempurnaan.¹²

Secara lebih khusus, pengembangan moralitas dan karakter dalam rangka menangani adanya kenakalan siswa di lingkungan madrasah, dibebankan kepada guru Akidah Akhlak¹³. Dalam konteks kurikulum yang terus berkembang saat ini, pengajaran "Akidah Akhlak" tidak boleh hanya terbatas pada pemahaman teori, melainkan harus diarahkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang ini, guru "Akidah Akhlak" perlu menerapkan metode yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman bagi perilaku siswa¹⁴. Sebagai guru Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu dalam perubahan perilaku remaja, yang diawali pada tahapan metode yang didasarkan pada penanaman nilai-nilai agama yang di sesuaikan dengan kehidupan

¹⁰ Pujiriyanto, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21," dalam *Modul 2 PPG* (2019).

¹¹ M. Afiquil Adib, "Aktualisasi Prinsip 'Digugu lan Ditiru' dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI di Abad-21," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 3, no. 3 (2022): 82.

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bumi Aksara, 2004).

¹³ Fatayaturrohman dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sukoharjo," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 43.

¹⁴ Muhammad Hamidi dan Hemawati, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* 5, no. 2 (2024): 175.

remaja. Kemudian dari hal tersebut diharapkan siswa dapat tersentuh dan merasakan pentingnya penanaman nilai-nilai tersebut, sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan dengan baik.

Selain itu, madrasah sebagai wadah tempat siswa diberi pembinaan moralitas dalam mendukung upaya-upaya guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) utamanya. Madrasah Tsanawiyah sebagai satuan pendidikan yang setingkat dengan SMP memiliki siswa usia remaja yang sangat rentan dengan kenakalan siswa, hendaknya mendukung guru Akidah Akhlak secara penuh dalam mengarahkan moralitas siswanya. Dengan adanya sinergi antara upaya guru dan dukungan penuh dari madrasah, peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja akan semakin optimal dan terarah. Kenakalan siswa yang muncul di lingkungan madrasah pun akan dapat tercegah dan teratasi, sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih berdampak¹⁵.

MTsN 3 Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa-siswinya. MTsN 3 Kediri terletak di Jl. Pahlawan No. 74, Mliler, Purwoasri, Kec. Purwoasri, Kab. Kediri, madrasah ini adalah salah satu madrasah yang populer dan memiliki akreditasi tinggi di seluruh kabupaten dan bertujuan untuk mendidik individu yang patuh, takut kepada Allah, berpengetahuan, dan memiliki kemampuan yang baik. Lembaga ini merupakan perwujudan lembaga yang didirikan oleh *masyayikh* pondok pesantren Al-Hikmah dengan moto pendidikan

¹⁵ Reza Purwadi dan Sri Hidayati, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025).

yang diasaskan berdasarkan ajaran Islam, dengan keutamannya yaitu sangat menentang perbuatan tidak terpuji.

Berdasarkan hasil observasi¹⁶, peneliti menemukan masih terdapat beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan adanya kenakalan siswa yang menyimpang terhadap motto madrasah. Salah satu contohnya adalah kebiasaan penggunaan *make-up* berlebihan oleh siswi MTsN 3 Kediri. Meskipun perilaku ini tidak sampai pada tindak kriminal, tetapi pengaruhnya tidak hanya berdampak pada individu siswi sendiri, melainkan juga memunculkan budaya konsumtif, di mana siswi cenderung lebih mementingkan penampilan dan mengikuti tren, sehingga perilaku tersebut dapat memengaruhi citra lembaga, karena dianggap tidak mencerminkan kedisiplinan serta nilai-nilai moral yang seharusnya dijunjung tinggi. Selain itu, dalam kasus lainnya peneliti menemukan adanya kenakalan siswa seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, bolos, serta kurang kedisiplinan saat mengikuti pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi kenakalan siswa tersebut, guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Kediri diketahui telah menerapkan berbagai strategi melalui pendekatan preventif dan kuratif. Pendekatan preventif dilakukan melalui penanaman nilai-nilai akhlak, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pembentukan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendekatan kuratif dilakukan melalui pembinaan personal, pemberian nasihat, serta bimbingan kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Akan tetapi, dari data observasi peneliti¹⁷, meskipun pendekatan preventif telah diterapkan, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Upaya yang dilakukan selama

¹⁶ Observasi Peneliti, 12 Januari - 9 Februari 2026.

¹⁷ Observasi Peneliti, 12 Januari – 9 Februari 2026.

ini masih cenderung berfokus pada penanganan setelah kenakalan terjadi (kuratif). Padahal, tindakan preventif sangat diperlukan dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, karena dapat membantu membentuk kesadaran dan kontrol diri terhadap perilaku yang mereka lakukan. Sebagaimana pandangan Erik Erikson yang menyatakan bahwa remaja berada pada tahap pencarian identitas¹⁸. Tindakan preventif akan sangat cocok untuk mencegah individu yang masih berada dalam kondisi yang belum stabil dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya agar tidak memunculkan perilaku menyimpang dalam proses berkembangnya¹⁹.

Terkait studi tentang peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa tingkat SMP telah banyak dilakukan peneliti terdahulu. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Aziz²⁰, ditemukan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa, guru Akidah Akhlak dapat menerapkan tiga langkah, yaitu preventif, kuratif, dan represif. Dengan rangkaian tindakan ini menunjukkan bahwa penanganan kenakalan siswa tidak hanya dilakukan setelah pelanggaran terjadi, tetapi juga melalui upaya pencegahan sejak dini sebagai langkah awal dalam membentuk perilaku siswa. Selain itu, diperkuat pula dalam penelitian yang dilakukan oleh NingSuryono²¹, yang menegaskan bahwa selain dari tiga langkah sebelumnya, guru Akidah Akhlak dapat melakukan tindakan rehabilitatif untuk menangani kenakalan siswa.

¹⁸ Saul McLeod, *Erik Erikson's Stages of Psychosocial Development* (2008), <https://doi.org/10.5281/zenodo.15241647>.

¹⁹ Kristanto dkk., "Pendekatan Preventif dan Kuratif Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Blora," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).

²⁰ Isnan Aziz dkk., "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *Journal of Education and Management Studies* 5, no. 1 (2022): 36.

²¹ Adik Putra NingSuryono dkk., "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Syafi'iyah Pulorejo Ngoro Jombang," *Jurnal Al Ta'dib* 15, no. 2 (2025).

Evaluasi terhadap penelitian-penelitian yang ada sebelumnya menunjukkan bahwa fungsi guru dalam ajaran agama dan etika dalam mengatasi isu perilaku siswa telah banyak dikaji. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih menguraikan pembahasan temuan secara umum, di mana sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada upaya penanganan setelah kenakalan terjadi. Adapun fokus kajian yang secara khusus menitikberatkan pada strategi preventif dalam mencegah kenakalan siswa sejak dini, khususnya di lingkungan madrasah pada jenjang SMP, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, pendekatan preventif memiliki peran yang tidak kalah penting, bahkan menjadi langkah awal yang dapat menghambat munculnya perilaku menyimpang sebelum berkembang lebih jauh.

Dengan latar belakang tersebut, terlihat bahwa masih terdapat ruang untuk penelitian yang perlu diselidiki lebih lanjut, terutama mengenai strategi pencegahan yang diterapkan oleh guru agama dan etika dalam mengatasi perilaku negatif siswa di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan atau celah tersebut dengan menyelidiki secara mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku buruk siswa melalui pendekatan preventif di MTsN 3 Kediri.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang secara khusus menelaah strategi preventif guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa sejak dini di MTsN 3 Kediri. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas penanganan kenakalan melalui pendekatan preventif, kuratif, dan represif secara umum, penelitian ini lebih menitikberatkan pada upaya pencegahan melalui penanaman nilai akhlak, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta

pembentukan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi preventif di lingkungan madrasah.

Penelitian ini juga memiliki tujuan tidak hanya mampu memberikan gambaran umum mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencegah kenakalan siswa, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembinaan akhlak siswa di lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII Menggunakan Pendekatan Preventif (Studi Kasus di MTsN 3 Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTsN 3 Kediri?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan pendekatan preventif di MTsN 3 Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi preventif oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTsN 3 Kediri.
2. Mengetahui strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pendekatan preventif.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi preventif oleh guru Akidah Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi para peneliti, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Temuan ini dapat memperluas wawasan ilmiah penulis tentang strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi masalah perilaku siswa dengan pendekatan preventif. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi, sumber dan landasan yang penting bagi para peneliti di masa yang akan datang dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini untuk para peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman mereka, serta untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengerti dan menganalisis masalah dalam dunia pendidikan.

b. Bagi MTsN 3 Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi MTsN 3 Kediri. Dengan menyajikan penjelasan atau informasi yang jelas mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa menggunakan pendekatan preventif diharapkan bisa menambah khazanah dan wawasan kepada guru pendidikan agama islam.

c. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam upaya menanggulangi kenakalan peserta didik agar para peserta didik dapat terkontrol baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan religius sehingga dapat meng-antisipasi terjadinya kenakalan remaja yang terjadi di MTsN 3 Kediri.

e. Bagi Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi orang tua untuk selalu ikut berpartisipasi dalam mengawasi siswa agar tidak terjadi kenakalan dimanapun mereka berada

f. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk merancang penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk menangani perilaku nakal siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk merancang penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kenakalan siswa

E. Definisi Konsep

Berdasarkan paparan data di atas, maka rumusan definisi konsep variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah metode atau pendekatan. sementara itu, secara umum strategi berarti suatu rencana utama untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola umum dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mencapai target atau tujuan yang di tentukan.²² Yang dimaksud Strategi guru pada penelitian ini adalah berbagai cara, langkah, dan metode yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mencegah agar tidak ada terjadinya kenakalan siswa.

2. Guru Akidah Akhlak

Dalam KBBI, guru adalah seseorang yang profesinya adalah mengajar. Dalam bahasa Arab, seorang pendidik sering kali dikenal sebagai "Al-Mudarris," yang artinya "seseorang yang mengajar" atau "individu yang memberikan pelajaran," atau juga disebut "Ustadz," yang berarti "seseorang yang mengajar tentang Islam".²³ Dalam penelitian ini, guru Akidah Akhlak diartikan sebagai pendidik yang mengemban tugas dalam mengajarkan ilmu-ilmu moralitas, sekaligus mencegah adanya kenakalan siswa di MTsN 3 Kediri, yaitu Miratunnisa, Anggita Eka Putri, dan Fatin Mas Ulatifa

²² Rama Joni dkk., "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," *JOEAI (Jornal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 59.

²³ Moh. Zahiq, "Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2024): 74.

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja, perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.²⁴ Yang dimaksud mengatasi kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah semua bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTsN 3 Kediri, yang akan dianalisis berdasarkan pendapat Kartono²⁵, yaitu kenakalan ringan, kenakalan sedang, dan kenakalan berat.

4. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif merupakan usaha untuk mencegah perilaku menyimpang atau mencegah terjadinya pelanggaran sebelum terjadi, atau setidaknya mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh remaja setiap harinya. Pencegahan berarti melakukan sesuatu sebelum masalah atau konflik muncul.²⁶ Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan pendekatan preventif adalah pendekatan yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk Mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di MTsN 3 Kediri

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik. Peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik adalah:

1. Penelitian oleh Rd. Vadli, Nurul Hazairin, Al Hudor, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2026, Jurnal, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan

²⁴ Rosyid Ridlo Tamami dan Omid Zhomicx Alfandi, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa," *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 201.

²⁵ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial 2* (Rajawali Press, 2010).

²⁶ Sodik dan Anwar, "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya." *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2022).

Perilaku Menyimpang Peserta Didik Madrasah Aliyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menjalankan fungsi mereka melalui tiga pendekatan: pendekatan preventif melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai etika, cara penyembuhan melalui bimbingan dan konsultasi, serta cara penegakan melalui penerapan hukuman yang memiliki dasar pedagogis. Hambatan dalam melawan perilaku yang menyimpang mencakup dampak dari lingkungan, minimnya pengawasan dari orang tua, serta rendahnya kesadaran keagamaan pada para siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Laboratorium di Jambi muncul dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, serta individu. Dengan demikian, para guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam menangani perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aceng Ali, Unang Wahidin, dan Ali Maulida dari STAI Al-Hidayah Bogor pada tahun 2022, dalam Jurnal: “Langkah-langkah yang diambil oleh pengajar agama dan etika untuk menangani perilaku negatif di kalangan pelajar di Madrasah Aliyah swasta”. Salah satu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Para siswa umumnya sudah mengenal tata krama, kesopanan, dan disiplin, walaupun ada sejumlah yang melanggar peraturan. (2) Pencegahan terhadap masalah perilaku siswa merupakan langkah yang diambil oleh guru pendidikan agama dan moral di Madrasah Aliyah melalui peningkatan kemampuan mengajar, penguatan disiplin, serta meningkatkan kesadaran siswa mengenai risiko dari masalah perilaku. (3) Beberapa faktor yang mendukungnya

²⁷ Rd. Vadli dkk., “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Madrasah Aliyah,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2026): 63.

antara lain: pengembangan keterampilan mengajar, memberikan contoh nilai-nilai moral yang positif, serta memantau interaksi antar siswa dalam lingkungan sekolah;(4) Faktor yang menghalangi termasuk kurangnya pengalaman guru dalam pelajaran tersebut, tingkah laku siswa di luar lingkungan sekolah, dan fasilitas yang kurang memadai. Solusi yang dapat diambil meliputi peningkatan keterampilan guru dalam pelajaran tersebut, memberikan teladan positif mengenai nilai-nilai moral, serta mengawasi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.²⁸

3. Penelitian oleh Muhammad Sobirin, Hernisawati, dan Rina Mida Hayati Universitas Ma'arif Lampung tahun 2024. Jurnal, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MTs. Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah". Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa di MTs Nurul Haq dilakukan melalui pembelajaran di kelas serta memberikan teladan yang baik kepada siswa. Selain itu, guru juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak melalui pemberian nasihat dan pembiasaan perilaku yang baik. Dalam mengawasi perilaku siswa, guru melakukan pengawasan secara langsung di lingkungan sekolah. Untuk mencegah kenakalan siswa, guru Akidah Akhlak melakukan beberapa upaya seperti memberikan nasihat yang berisi nilai-nilai moral dan ajaran agama, menjalin komunikasi serta bekerja sama dengan orang tua siswa, dan menerapkan peraturan sekolah untuk mencegah perilaku menyimpang. Jika masih terjadi kenakalan, guru bersama pihak sekolah melakukan tindakan

²⁸ Aceng Ali dkk., "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta," *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022).

perbaikan seperti memberikan bimbingan, arahan, serta hukuman yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.²⁹

4. Skripsi oleh Ihsan Abiannur Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2025 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kelanakaan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa kenakalan peserta didik yang ditemukan masih tergolong ringan, seperti membolos, terlambat masuk sekolah, melawan guru, hingga merokok di lingkungan sekolah. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kontrol diri, serta faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan pergaulan, dan pengaruh media. Guru Akidah Akhlak melakukan upaya preventif melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak, upaya represif berupa teguran, pendataan, serta pemberian sanksi sesuai aturan, dan upaya kuratif dengan bimbingan personal, kerja sama dengan orang tua, hingga pertemuan khusus untuk membina peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan akhlak di madrasah, sehingga mampu mencegah kenakalan remaja sejak dini menciptakan lingkungan belajar kondusif.³⁰
5. Penelitian oleh Reza Purwadi, Ahmadi, dan Sri Hidayati Universitas Islam Negeri Palangka Raya tahun 2025. Jurnal, “Peran Pengajar Akidah Akhlak dalam Mengatasi Masalah Tingkah Laku Siswa di Madrasah Aliyah. Penelitian ini

²⁹ Muhammad Sobirin dkk., “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTs. Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024).

³⁰ Ihsan Abiannur, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kelanakaan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

mengungkapkan bahwa pengajar agama dan etika berfungsi sebagai pendidik, konsultan, dan teladan dalam membentuk perilaku dan cara berpikir siswa, memberikan perhatian lebih kepada mereka dan mendekati mereka secara personal dengan menjalin komunikasi yang baik tanpa membuat mereka merasa dikritik. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan menganggap guru sebagai orang terdekat untuk bercerita. Pendekatan ini membuat para siswa merasa tentram dan memandang guru sebagai individu yang paling dapat mereka percayai. Dalam menangani perilaku yang tidak baik, guru melakukan pengawasan, memberikan konsultasi secara rutin, dan secara aktif menanggapi siswa yang bermasalah. Untuk Akidah Akhlak, keterlibatan guru tidak hanya mendukung perubahan yang baik pada siswa tetapi juga membangun suasana sekolah yang mendukung dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga memperkuat tindakan pencegahan perilaku buruk yang lebih berkelanjutan dan efektif.³¹

6. Penelitian Moh. Nurdhuka dan Meita Setiyaningsih Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora tahun 2020. Jurnal, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus) Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Ikhsan Yafadlillah Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan siswa di MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah Sulursari masih sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi peraturan, membolos saat pelajaran berlangsung, serta membuat keributan di dalam kelas. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga, lingkungan

³¹ Purwadi dan Hidayati, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah.”

sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian orang tua, pengaruh pergaulan teman sebaya, serta kondisi lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku menyimpang pada siswa. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam mengatasi masalah tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator bagi siswa. Melalui bimbingan, pemberian nasihat, serta contoh perilaku yang baik, guru berupaya mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan akhlak yang lebih baik.³²

7. Penelitian oleh Ahmad Izza Muttaqin, Fatma Sari, dan Shinta Aditya Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi tahun 2023. Jurnal “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Al-Fattah Songgon Banyuwangi”. Hasil penelitian tersebut adalah guru akidah akhlak memiliki peran sebagai pendidik. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik adalah melatih sikap dan mentalitas dengan memberi Bertindak dengan penuh tanggung jawab, menunjukkan contoh melalui cara berpakaian yang rapi, berbicara dengan sopan dan ramah, mempertahankan sikap terbuka dengan menjaga komunikasi yang baik bersama siswa, mendorong disiplin dengan menetapkan aturan kelas beserta konsekuensi untuk pelanggaran, serta menyampaikan nilai-nilai moral dengan membangun kebiasaan seperti tata krama yang baik. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik agama untuk menangani perilaku negatif siswa termasuk memantau siswa, memberikan bimbingan dan dukungan secara teratur, serta

³² Meita Setyaningsih dan Moh. Nurdhuka, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa (Studi Kasus) di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhsan Yafadlillah Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Iklilal: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 32.

melakukan pendekatan khusus kepada anak-anak yang telah menunjukkan gejala kenakalan³³.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rd. Vadli, Nurul Hazairin, dan Al Hudor (2026). “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Madrasah Aliyah”.	Sama-sama membahas peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku menyimpang atau kenakalan siswa di lingkungan madrasah	Penelitian tersebut membahas tiga pendekatan sekaligus yaitu preventif, kuratif, dan represif pada tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pendekatan preventif saja dan dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 3 Kediri.	Penelitian ini secara khusus meneliti strategi guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui pendekatan preventif pada tingkat Madrasah Tsanawiyah sehingga memberikan fokus kajian yang lebih spesifik.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Aceng Ali, Unang Wahidin, dan Ali Maulida (2022). “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta”.	Sama-sama membahas usaha atau peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah berbasis madrasah.	Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta dan lebih menekankan pada peningkatan kompetensi guru serta kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi preventif yang diterapkan guru untuk mencegah kenakalan siswa sejak awal di MTsN 3 Kediri.	Keunikan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi pencegahan kenakalan siswa melalui kegiatan religius, pembiasaan akhlak, dan aturan madrasah yang diterapkan secara khusus oleh guru Akidah Akhlak.

³³ Ahmad Izza Muttaqin dkk., “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa,” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).

3.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sobirin, Hernisawati, dan Rina Mida Hayati (2024). “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah”	Sama-sama meneliti strategi guru Akidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.	Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pembelajaran di kelas, pemberian nasihat, dan keteladanan guru. Sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti strategi pencegahan (preventif) yang dilakukan guru sebelum kenakalan siswa terjadi.	Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus pendekatan preventif yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, serta sistem kedisiplinan yang diterapkan di MTsN 3 Kediri
4.	Skripsi oleh Ihsan Abiannur tahun 2025. “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.”	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas peran atau upaya guru Akidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama meneliti siswa kelas VIII dan menyoroti pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.	Penelitian tersebut membahas tiga bentuk penanganan yaitu preventif, represif, dan kuratif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada strategi pencegahan (preventif). Selain itu lokasi penelitian berbeda	Penelitian ini memiliki kebaruan karena lebih fokus pada strategi pencegahan kenakalan siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak melalui pendekatan preventif pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Kediri.
5.	Penelitian Reza Purwadi, Ahmadi, dan Sri Hidayati tahun (2025). “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah”	Sama-sama membahas peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa dan pentingnya pendekatan yang dekat dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk dibimbing.	Penelitian tersebut dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah dan lebih menekankan pada peran guru sebagai pembimbing dan teladan. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat MTs dan lebih menyoroti strategi guru dalam	Penelitian ini memiliki keunikan karena mengkaji secara khusus strategi pencegahan kenakalan siswa yang diterapkan guru Akidah Akhlak di

			mencegah kenakalan siswa melalui pendekatan preventif	tingkat Madrasah Tsanawiyah.
6.	Penelitian oleh Moh. Nurdhuka dan Meita Setyaningsih (2020). “Peran Guru Akidah AKhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus) Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Ikhsan Yafadlilah Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022”	Sama-sama meneliti kenakalan siswa di madrasah serta peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.	Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VII dan lebih menekankan pada peran guru dalam memberikan bimbingan dan nasihat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa kelas VIII serta menekankan strategi pencegahan kenakalan siswa melalui pendekatan preventif.	Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih khusus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa sebelum masalah tersebut berkembang lebih jauh.
7.	Penelitian oleh Ahmad Izza Muttaqin, Fatma Sari, dan Shinta Aditya (2023). “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Al-Fattah Songgon Banyuwangi”.	Sama-sama membahas peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa serta pentingnya pembiasaan sikap baik, kedisiplinan, dan penanaman nilai moral kepada siswa.	Penelitian tersebut lebih menyoroti peran guru sebagai pendidik dan teladan dalam membentuk sikap siswa. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan pendekatan preventif.	Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena meneliti secara lebih mendalam strategi pencegahan kenakalan siswa melalui pendekatan preventif pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Kediri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas peran atau upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan madrasah. Penelitian yang dilakukan oleh Rd. Vadli, Nurul Hazairin, dan Al Hudor (2026) menjelaskan penanganan perilaku menyimpang siswa dengan menggunakan beberapa pendekatan sekaligus, yaitu preventif, kuratif, dan represif pada tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian Aceng Ali, Unang Wahidin, dan

Ali Maulida (2022) juga menyoroti usaha guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, tetapi lebih menekankan pada peningkatan kompetensi guru dan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Swasta.

Selanjutnya, penelitian Muhammad Sobirin, Hernisawati, dan Rina Mida Hayati (2024) membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa melalui kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat, serta keteladanan guru. Penelitian Ihsan Abiannur (2025) mengkaji berbagai upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII dengan menggunakan pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Selain itu, penelitian Reza Purwadi, Ahmadi, dan Sri Hidayati (2025) lebih menekankan peran guru sebagai pembimbing dan teladan dalam mencegah kenakalan siswa di Madrasah Aliyah.

Penelitian Moh. Nurdhuka dan Meita Setiyaningsih (2020) juga menyoroti peran guru dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa untuk mengatasi perilaku menyimpang. Sementara itu, penelitian Ahmad Izza Muttaqin, Fatma Sari, dan Shinta Aditya (2023) menekankan pentingnya peran guru sebagai pendidik dalam membentuk sikap, kedisiplinan, serta pembiasaan perilaku yang baik pada siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada strategi guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa melalui pendekatan preventif pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Kediri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai langkah-langkah pencegahan kenakalan siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penanaman nilai moral, serta pembentukan kedisiplinan di lingkungan madrasah.